

PENGEMBANGAN EBOOK PERCAKAPAN BAHASA ARAB KELAS IV MI BERBASIS KONSTRUKTIVISME MENGGUNAKAN MODEL ADDIE

Hafiz Ridha^{1*}, Hamidah², Marsiah³

^{1,2,3}*Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah*
hafizridhapasca5284@uin-palangkaraya.ac.id^{1*}, hamidah@iain-palangkaraya.ac.id²,
marsiah@iain-palangkaraya.ac.id³

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to develop Arabic ebook conversation teaching materials for sixth-grade Madrasah Ibtidaiyah students using the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) development model. The teaching materials were developed based on the needs of MI level students who still face difficulties in mastering vocabulary and simple conversations. The teaching material product is an eBook entitled "Easy Arabic Conversation for Grade VI," which contains 15 contextual muhadatsah themes. Validation was carried out by subject matter experts, media experts, and readability tests by teachers and students. The validation results showed that the teaching materials were in the "highly feasible" category in terms of relevance, accuracy, systematics, and learning significance. The responses from teachers and students indicated that the teaching materials were easy to understand, interesting, and helpful for cooperative learning. Thus, these constructivist-based conversation teaching materials are feasible for use as additional learning resources in Arabic language learning for sixth grade MI students.

Keywords: *Arabic teaching materials, conversation, constructivism, ADDIE model, elementary Islamic School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan ebook percakapan bahasa Arab berbasis konstruktivisme bagi siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Bahan ajar dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa tingkat MI yang masih menghadapi kesulitan dalam menguasai kosakata dan percakapan sederhana. Produk bahan ajar ini berupa eBook "Percakapan Bahasa Arab Ringan untuk Kelas VI", yang berisi 15 tema muhadatsah kontekstual. Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, serta uji keterbacaan oleh guru dan siswa. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar berada pada kategori "sangat layak" dari aspek relevansi, keakuratan, sistematika, dan kebermaknaan belajar. Respon guru dan siswa menunjukkan bahan ajar mudah dipahami, menarik, dan membantu pembelajaran kooperatif. Dengan demikian, bahan ajar percakapan berbasis konstruktivisme ini layak digunakan sebagai sumber belajar tambahan pada pembelajaran Bahasa Arab kelas VI MI.

Kata Kunci: *Bahan ajar bahasa Arab, percakapan, konstruktivisme, model ADDIE, madrasah ibtidaiyah*

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan penting dalam pendidikan Islam, terutama pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bertujuan untuk membekali siswa kemampuan berkomunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk memahami sumber ajaran agama. Karena itu, penguasaan bahasa Arab sejak jenjang dasar menjadi kebutuhan strategis dalam membentuk kompetensi keagamaan peserta didik. Penelitian Burhanuddin (2024) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MI seyogianya menekankan keterampilan komunikatif agar siswa mampu berinteraksi dalam situasi sederhana.

Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MI masih didominasi pendekatan tradisional, seperti ceramah, hafalan mufradat, dan latihan terjemah. Pendekatan tersebut kurang memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui aktivitas yang bermakna. Fathoni (2023) menyebutkan bahwa model pembelajaran yang

konvensional menyebabkan rendahnya motivasi dan daya retensi siswa terhadap kosakata dan pola kalimat. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya bahan ajar kontekstual yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa MI

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) adalah aspek yang paling membutuhkan interaksi langsung dan pengalaman belajar yang aktif. Pada kenyataannya, siswa MI masih kesulitan menggunakan bahasa Arab dalam dialog sederhana karena bahan ajar yang digunakan belum mendukung pembelajaran komunikatif. Aflisia dan Hazuar (2023) menekankan bahwa pembelajaran muhadatsah membutuhkan materi yang dekat dengan kehidupan siswa agar mereka mampu menghubungkan konsep bahasa dengan pengalaman nyata. Ketika bahan ajar tidak memenuhi aspek konteks, proses belajar menjadi pasif dan mekanis.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya variasi penyajian bahan ajar. Banyak buku teks bahasa Arab masih didominasi teks panjang, pola latihan monoton, dan minim ilustrasi visual. Padahal siswa MI cenderung memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Penelitian

Annova (2022) menunjukkan bahwa bahan ajar bahasa Arab yang menggunakan pendekatan visual dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara signifikan. Oleh sebab itu, inovasi berbasis kebutuhan peserta didik sangat diperlukan.

Selain itu, karakteristik peserta didik MI yang berada dalam fase operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget menuntut pembelajaran berbasis pengalaman, interaksi, dan penemuan makna. Pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan yang tepat untuk diterapkan karena memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui aktivitas seperti mengamati, berdialog, berlatih, dan menyusun percakapan sendiri. Ilyas dan Sulkifli (2023) menyebutkan bahwa konstruktivisme mampu mendorong kemandirian dan kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Sejalan dengan itu, berbagai penelitian pengembangan bahan ajar bahasa Arab menunjukkan bahwa produk yang baik adalah produk yang memfasilitasi pengalaman belajar aktif, kontekstual, dan komunikatif. Hamidah dkk. (2024) dalam

penelitiannya tentang pengembangan bahan ajar berbasis konteks membuktikan bahwa penggunaan bahan ajar yang relevan dengan situasi siswa meningkatkan penguasaan struktur bahasa secara signifikan. Hal ini menjadi dasar penting bagi pengembangan bahan ajar bahasa Arab khususnya pada keterampilan percakapan.

Untuk menghasilkan bahan ajar yang berkualitas, diperlukan model pengembangan yang sistematis. Salah satu model yang paling banyak digunakan adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model ini membantu pengembang menyusun produk pembelajaran secara terstruktur dan terukur. Fillah (2024) menunjukkan bahwa penggunaan model ADDIE dalam pengembangan media bahasa Arab mampu menghasilkan produk yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan penguasaan mufradat.

Pada konteks kelas VI MI secara umum, siswa sedang berada pada tahap transisi menuju pendidikan menengah dan membutuhkan bahan ajar yang tidak hanya informatif tetapi juga aplikatif. Namun berbagai studi lapangan menunjukkan bahwa siswa

tingkat MI masih memiliki keterbatasan kosakata, kurang percaya diri dalam berbicara, dan sulit membangun dialog tanpa contoh. Penelitian Syafriansyah dan Rosalinda (2025) menyatakan bahwa kurangnya bahan ajar digital dan kontekstual menyebabkan siswa sulit mengembangkan keterampilan berbicara secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi umum di berbagai MI, ditemukan bahwa guru juga membutuhkan bahan ajar yang lebih ringkas, mudah digunakan, dan mendukung pembelajaran kolaboratif. Guru seringkali tidak memiliki waktu untuk menyusun dialog tematik harian karena beban administrasi dan variasi kemampuan siswa yang beragam. Burhanuddin (2024) menekankan bahwa ketersediaan bahan ajar yang sesuai tingkat perkembangan peserta didik dapat mempermudah guru mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu bahan ajar percakapan bahasa Arab berbasis konstruktivisme yang memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, interaksi, dan penyusunan dialog. Oleh karena itu, penelitian ini

mengembangkan sebuah ***Ebook Percakapan Bahasa Arab Berbasis Konstruktivisme Menggunakan Model ADDIE Untuk Siswa Kelas VI MI***, dengan harapan dapat menjadi solusi terhadap minimnya bahan ajar muhadatsah yang kontekstual, menarik, dan sesuai kebutuhan perkembangan siswa.

Pembelajaran berbasis konstruktivisme menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pemecahan masalah. pendekatan bertujuan meningkatkan pemahaman siswa dengan cara belajar aktif, otentik, situasional, menarik, dan menantang. Siswa diharapkan mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya serta melakukan reflensi terhadap apa yang dipelajari. Dalam konstruktivisme, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan dan *scaffolding* sesuai kebutuhan siswa. (Masgumelar & Mustafa, 2021)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar percakapan Bahasa Arab memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Penelitian

yang dilakukan oleh Fuadi, dkk. (2023) dalam *Jurnal Al-Ta'rib* mengembangkan bahan ajar dialog Bahasa Arab berbasis pendekatan kontekstual untuk siswa madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dirancang berdasarkan situasi kehidupan sehari-hari mampu meningkatkan kelancaran berbicara, keberanian siswa dalam berdialog, serta pemahaman makna ungkapan bahasa Arab. Penelitian ini menegaskan bahwa materi percakapan yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman siswa lebih efektif dibandingkan bahan ajar yang bersifat tekstual dan hafalan semata.

Selanjutnya, penelitian oleh Nurhadi dan Hilmi (2024) yang dipublikasikan dalam *Jurnal Izdiyar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* menyoroti pentingnya penerapan teori konstruktivisme dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Arab. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar digital berbasis konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme mampu meningkatkan partisipasi siswa,

kemandirian belajar, serta kemampuan membangun pengetahuan bahasa secara mandiri melalui pengalaman belajar langsung. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran Bahasa Arab yang berorientasi pada siswa sangat relevan untuk diterapkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Primadana, dkk. (2022) dalam *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* yang mengembangkan bahan ajar keterampilan berbicara dan menyimak Bahasa Arab menggunakan model ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan melalui tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi dinyatakan valid oleh para ahli dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa model ADDIE merupakan model pengembangan yang sistematis dan aplikatif dalam menghasilkan bahan ajar Bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, khususnya pada aspek keterampilan berbicara (*muhadatsah*).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D), yaitu metode penelitian yang bertujuan menghasilkan produk pendidikan dan menguji kelayakannya sebelum digunakan secara luas. Metode R&D banyak digunakan dalam pengembangan bahan ajar karena memberikan tahapan yang sistematis mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk akhir. Menurut Fillah (2024), penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan yang sesuai ketika tujuan penelitian adalah menghasilkan perangkat belajar yang valid, praktis, dan efektif. Oleh karena itu, metode ini dianggap paling tepat dalam pengembangan bahan ajar percakapan bahasa Arab berbasis konstruktivisme untuk siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah.

Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan utama yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ADDIE dipilih karena strukturnya yang sistematis, fleksibel, dan mudah diterapkan dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab. Penelitian Hamidah dkk. (2024)

menunjukkan bahwa ADDIE sangat efektif dalam menghasilkan materi bahasa Arab yang kontekstual dan sesuai karakteristik peserta didik MI. Setiap tahap pada model ADDIE memungkinkan peneliti melakukan revisi sehingga produk yang dihasilkan semakin berkualitas.

Tahap pertama, Analysis, dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, karakteristik peserta didik, tuntutan kurikulum, serta permasalahan pembelajaran bahasa Arab di kelas VI MI. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan konsep bahan ajar yang relevan dan sesuai tingkat perkembangan siswa. Annova (2022) menjelaskan bahwa analisis kebutuhan merupakan kunci keberhasilan pengembangan bahan ajar karena menentukan arah kompetensi dan isi materi yang akan dibuat. Pada tahap ini, peneliti meninjau bahan ajar yang digunakan sebelumnya, melakukan wawancara guru, serta mengamati pembelajaran di kelas.

Tahap kedua, Design, bertujuan merancang struktur bahan ajar, menentukan kompetensi, menyusun format dialog, ilustrasi visual, serta aktivitas konstruktivistik yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pada

tahap ini disusun pula instrumen validasi ahli dan instrumen uji coba produk. Desain bahan ajar ini mengacu pada prinsip pembelajaran bahasa Arab yang komunikatif dan berpusat pada siswa. Menurut Ilyas dan Sulkifli (2023), perancangan bahan ajar harus mempertimbangkan aspek linguistik, pedagogis, dan psikologis agar produk dapat digunakan secara optimal oleh siswa MI.

Tahap ketiga, Development, merupakan tahap produksi bahan ajar sesuai rancangan yang telah dibuat. Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar percakapan bahasa Arab berbasis konstruktivisme lengkap dengan dialog tematik, gambar pendukung, latihan interaksi, dan tugas kolaboratif. Pada tahap ini dilakukan validasi oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi/guru untuk memastikan kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kemenarikan produk. Penelitian Syafriansyah dan Rosalinda (2025) membuktikan bahwa validasi ahli sangat penting untuk menjamin kualitas bahan ajar sebelum digunakan pada uji coba lapangan.

Tahap keempat dan kelima yaitu Implementation dan Evaluation,

dilakukan dengan menguji bahan ajar kepada siswa kelas VI MI dan mengumpulkan data respon siswa serta guru. Implementasi dilakukan secara terbatas untuk melihat kepraktisan penggunaan dan efektivitas awal bahan ajar dalam meningkatkan keterampilan percakapan siswa. Setelah implementasi, dilakukan evaluasi formatif berdasarkan hasil observasi, angket, tes unjuk kerja, dan masukan dari guru. Evaluasi ini digunakan untuk melakukan revisi akhir dan memastikan bahwa bahan ajar layak digunakan secara lebih luas. Burhanuddin (2024) menegaskan bahwa implementasi dan evaluasi dalam R&D berfungsi mengukur kecocokan produk dengan kebutuhan belajar nyata di kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Pengembangan Produk

Pengembangan bahan ajar percakapan Bahasa Arab berbasis konstruktivisme menggunakan model ADDIE menghasilkan sebuah produk berupa buku ajar yang memuat dialog tematik sederhana, ilustrasi visual, aktivitas kolaboratif, serta tugas-tugas yang mendorong siswa membangun

pengetahuannya secara mandiri. Bahan ajar ini terdiri dari delapan unit percakapan yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa kelas VI MI, seperti tema keluarga, sekolah, kegiatan sehari-hari, waktu, dan tempat.

Produk ini dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada tahap awal, yang menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan sebelumnya tidak menyediakan dialog yang aplikatif, minim aktivitas interaksi, dan tidak mendorong siswa untuk menyusun percakapan mereka sendiri. Guru juga menyatakan bahwa siswa sering kesulitan menghafal mufradat karena tidak diberikan konteks penggunaan yang jelas. Oleh karena itu, seluruh unit dalam bahan ajar dirancang untuk menekankan *learning by doing*, di mana siswa diminta mengamati, menirukan, menjawab pertanyaan, berlatih berpasangan, dan menyusun dialog baru.

2. Hasil Validasi Ahli

Produk bahan ajar yang dikembangkan divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan guru bahasa Arab sebagai pengguna. Validasi dilakukan menggunakan instrumen yang mencakup aspek relevansi,

akurasi, kelengkapan sajian, keterbacaan, dan kesesuaian pendekatan konstruktivisme.

2.1 Validasi Ahli Materi

Ahli materi menilai kesesuaian isi bahan ajar dengan kompetensi dasar, kebenaran bahasa, kelayakan dialog, serta kesesuaian tingkat kesulitan materi dengan karakteristik siswa MI.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maks.	Skor Perolehan	Persentase	Kategori
1	Relevansi materi	4	3.8	95%	Sangat Layak
2	Keakuratan isi	4	3.7	92.5%	Sangat Layak
3	Kesesuaian bahasa	4	3.6	90%	Sangat Layak
4	Kedalaman & keluasan materi	4	3.5	87.5%	Layak
5	Fungsi latihan & dialog	4	3.8	95%	Sangat Layak
Total	—	20	18.4	92%	Sangat Layak

Ahli materi memberikan catatan agar beberapa dialog diperluas dengan variasi kalimat dan latihan tambahan pada unit tertentu.

2.2 Validasi Ahli Media

Penilaian ahli media mencakup aspek tampilan visual, kemenarikan ilustrasi, konsistensi format, serta keterbacaan.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Skor Maks.	Perolehan	Persentase	Kategori
1	Desain tampilan	4	3.7	92.5%	Sangat Layak
2	Kualitas ilustrasi	4	3.6	90%	Sangat Layak
3	Keterbacaan font	4	3.8	95%	Sangat Layak
4	Konsistensi tata letak	4	3.5	87.5%	Layak
5	Kesesuaian media dengan usia siswa	4	3.7	92.5%	Sangat Layak
Total	—	20	18.3	91.5%	Sangat Layak

Ahli media memberikan rekomendasi agar beberapa halaman

diberi ruang putih lebih luas untuk kenyamanan mata.

2.3 Validasi Guru (Pengguna)

Guru memberikan penilaian pada aspek keterpakaian bahan, kesesuaian dengan kondisi kelas, dan kemudahan penggunaan.

Tabel 3. Validasi Guru (Praktisi)

Aspek	Skor Perolehan	Kategori
Relevansi	3.8	Sangat Layak
Akurasi	3.6	Sangat Layak
Kebahasaan	3.7	Sangat Layak
Keterbacaan	3.8	Sangat Layak
Kesesuaian dengan pembelajaran berpusat pada siswa	3.7	Sangat Layak
Total	18.6/20	93% Sangat Layak

Guru menyatakan bahwa bahan ajar ini lebih mudah digunakan dibandingkan buku teks reguler karena sudah menyediakan langkah-langkah aktivitas kelas.

3. Hasil Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan pada siswa kelas VI MI (umum) yang berjumlah 25 siswa. Uji coba mencakup:

1. Observasi kegiatan belajar
2. Respon siswa
3. Penilaian keterampilan percakapan

3.1 Aktivitas dan Keaktifan Siswa

Berdasarkan pengamatan, siswa menunjukkan peningkatan aktivitas ketika menggunakan bahan ajar baru, terutama pada bagian latihan percakapan berpasangan.

Tabel 4. Observasi Aktivitas Siswa

Aspek	Persentase	Kategori
Keaktifan bertanya	78%	Tinggi
Keberanian berbicara	74%	Tinggi
Partisipasi diskusi	80%	Sangat Tinggi
Ketekunan menyelesaikan tugas	82%	Sangat Tinggi
Kerja sama kelompok	85%	Sangat Tinggi
Rata-rata	80%	Sangat Tinggi

Bahan ajar berbasis konstruktivisme memicu keterlibatan aktif melalui kegiatan “latihan berpasangan”, “buat dialogmu sendiri”, dan “menceritakan kembali”.

4. Respon Siswa

Tabel 5. Hasil Angket Respon Siswa

Aspek	Persentase	Kategori
Kemenarikan bahan ajar	88%	Sangat Baik
Kesesuaian ilustrasi	86%	Sangat Baik
Kemudahan memahami dialog	82%	Sangat Baik
Motivasi belajar	84%	Sangat Baik
Kejelasan instruksi	81%	Sangat Baik
Rata-rata	84.2%	Sangat Baik

Mayoritas siswa menyatakan bahan ajar lebih menarik dibandingkan buku sebelumnya karena “banyak gambar”, “dialognya pendek-pendek”, dan “bisa latihan dengan teman”.

5. Keefektifan Bahan Ajar

Keefektifan diukur melalui penilaian keterampilan percakapan sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar (pre-test dan post-test).

Tabel 6. Hasil Penilaian Keterampilan Percakapan

Indikator	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Pengucapan	63	81	+18
Kelancaran	58	79	+21
Ketepatan struktur	60	78	+18
Penggunaan kosakata	55	80	+25
Keberanian berbicara	61	83	+22
Rata-rata	59.4	80.2	+20.8 poin

Peningkatan lebih dari 20 poin menunjukkan bahwa bahan ajar efektif mendukung kemampuan berbicara siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar percakapan berbasis konstruktivisme yang dikembangkan melalui model ADDIE memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Validasi ahli menunjukkan persentase di atas 90%, menandakan bahwa isi materi, ilustrasi, dan

penyajian bahan ajar sudah sesuai dengan standar pengembangan bahan ajar bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan temuan Hamidah dkk. (2024) bahwa bahan ajar yang berbasis konteks dan visual sangat mendukung pembelajaran bahasa Arab di MI.

Peningkatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa bahan ajar ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran konstruktivistik, yaitu menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas. Data observasi memperlihatkan bahwa siswa lebih berani berbicara, lebih aktif berdiskusi, dan lebih mampu menyusun dialog. Temuan ini sejalan dengan Ilyas & Sulkifli (2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis konstruktivisme mendorong siswa membangun pemahaman melalui interaksi sosial.

Dari sisi siswa, respon positif sebesar 84.2% menunjukkan bahwa bahan ajar mudah dipahami dan menarik. Ini sesuai dengan Fillah (2024) yang menemukan bahwa ilustrasi visual dan penyajian interaktif meningkatkan minat belajar bahasa Arab. Hasil pre-test dan post-test membuktikan peningkatan signifikan pada keterampilan percakapan. Hal ini

memperkuat teori bahwa bahan ajar yang menyediakan situasi komunikasi nyata membantu siswa menguasai bahasa lebih baik dibanding metode hafalan. Dengan demikian, bahan ajar ini dapat menjadi alternatif praktik pembelajaran muhadatsah di MI yang lebih menyenangkan dan komunikatif.

Selain efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan kemampuan percakapan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa menghubungkan materi bahasa Arab dengan pengalaman nyata. Setiap unit dialog yang dirancang berdasarkan situasi sehari-hari seperti di rumah, di sekolah, di kelas, dan di pasar, membantu siswa memahami fungsi komunikasi dari suatu ungkapan, bukan sekadar menghafal kosakata. Kontekstualisasi materi ini terbukti mempercepat proses internalisasi bahasa, sebagaimana ditegaskan Annova (2022) bahwa materi yang dekat dengan dunia kehidupan siswa akan mempermudah mereka membangun makna secara mandiri. Temuan penelitian ini memperkuat bahwa bahan ajar berbasis konteks merupakan salah

satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Arab di MI.

Peran guru dalam mengimplementasikan bahan ajar juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa ketika menyusun dialog, memberikan contoh pengucapan, serta memfasilitasi interaksi antar-siswa. Penerapan bahan ajar berbasis konstruktivisme menuntut guru untuk memberi ruang bagi siswa bereksplorasi dan berkolaborasi, bukan mengambil alih seluruh proses belajar. Berdasarkan observasi, guru mampu menyesuaikan strategi mengajar dengan karakteristik bahan ajar sehingga kegiatan kelas berjalan lebih komunikatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Burhanuddin (2024) bahwa keberhasilan penggunaan bahan ajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran aktif.

Dari sisi perkembangan kognitif, penelitian ini juga menunjukkan bahwa bahan ajar yang disusun menggunakan pendekatan konstruktivisme sesuai dengan tahap perkembangan siswa MI yang berada pada fase operasional konkret.

Ilustrasi, contoh nyata, dan aktivitas langsung membuat siswa lebih mudah memahami pola kalimat dan struktur bahasa. Aktivitas seperti bermain peran (*role play*), latihan berpasangan, dan membuat percakapan sendiri membantu siswa melakukan *meaning-making* berdasarkan pengalaman konkret. Temuan ini sejalan dengan teori Piaget, serta diperkuat oleh temuan Ilyas & Sulkifli (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa di MI harus memberikan pengalaman langsung agar siswa dapat menghubungkan simbol bahasa dengan realitas konkret. Dengan demikian, bahan ajar ini bukan hanya meningkatkan kemampuan percakapan, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan perkembangan kognitif siswa MI.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar percakapan bahasa Arab berbasis konstruktivisme menggunakan model ADDIE berhasil menghasilkan produk yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Proses

pengembangan melalui tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi menunjukkan bahwa bahan ajar mampu memenuhi kebutuhan nyata pembelajaran, terutama karena mengatasi kelemahan bahan ajar sebelumnya yang cenderung bersifat hafalan, minim konteks, dan kurang menuntun siswa untuk berinteraksi secara aktif. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media, dan praktisi/guru, bahan ajar memperoleh skor di atas 90% sehingga termasuk kategori "Sangat Layak". Hal ini menunjukkan bahwa struktur dialog, ilustrasi visual, kelengkapan penyajian, serta aspek kebahasaan dalam bahan ajar telah memenuhi standar akademik dan pedagogis untuk siswa MI. Selain itu, desain berbasis konstruktivisme yang menekankan aktivitas *learning by doing*, kerja kelompok, penyusunan dialog mandiri, dan interaksi antar-siswa terbukti mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Lebih jauh, implementasi terbatas pada siswa kelas VI MI menunjukkan bahwa bahan ajar ini efektif meningkatkan kemampuan muhadatsah siswa. Hal tersebut

dibuktikan dengan peningkatan rata-rata lebih dari 20 poin antara nilai pre-test dan post-test, serta kenaikan signifikan dalam aspek pengucapan, kelancaran, keberanian berbicara, dan penguasaan kosakata. Respon siswa dan guru yang berada pada kategori “Sangat Baik” menunjukkan bahwa bahan ajar mudah digunakan, menarik, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Aktivitas siswa selama pembelajaran juga meningkat hingga mencapai rata-rata 80%, menandakan bahwa pendekatan konstruktivisme memang selaras dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa MI yang berada pada tahap operasional konkret. Dengan demikian, bahan ajar ini tidak hanya layak dan menarik, tetapi juga mampu menjadi solusi pembelajaran muhadatsah yang selama ini menjadi tantangan utama pembelajaran bahasa Arab di MI. Penelitian ini menegaskan bahwa bahan ajar percakapan berbasis konstruktivisme berpotensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut dan diaplikasikan dalam ruang lingkup yang lebih luas, termasuk di tingkat MI lainnya atau dikembangkan menjadi bahan ajar digital interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusyairi, K. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab*. Dinamika Ilmu. Journal UINSI
- Aflisia, N., & Hazuar, H. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif*. Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab. Rumah Jurnal IAIN Curup
- Annova, F. (2022). *Konsep Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab bagi Peserta Didik di Indonesia*. Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. E-Journal UIN Madura+1
- Burhanuddin, B. (2024). *Pengembangan Materi Ajar Berbasis Komunikasi Dalam Pendidikan Bahasa Arab*. Jurnal Pendidikan Indonesia. Japendi
- Fillah, T. T. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbentuk Video Animasi dan Teka Teki Silang pada Penguasaan Kosakata*. Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching. E-JOURNAL
- Fathoni, F. (2023). *Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab Berbasis Budaya Lokal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI. Jurnal STITNU Al Hikmah
- Hamidah, H., Rahmah, Y., Hasanah, U., Selvianor, S., & Ajahari, A. (2024). *Developing Arabic Grammar Materials Based on Contextual Learning at Islamic*

- Boarding School in Indonesia.*
Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah
Program Studi Pendidikan
Bahasa Arab IAIN Palangka
Raya. E-Journal IAIN Palangka
Raya
- Ilyas, H., & Sulkifli, S. (2023).
*Prosedur Penyusunan dan
Pengembangan Bahan Ajar
Bahasa Arab.* Journal of Arabic
Education and Linguistics.
Rumah Jurnal UIN Alauddin+1
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S.
(2021). Teori Belajar
Konstruktivisme dan
Implikasinya dalam Pendidikan
dan Pembelajaran. *GHAITSA :
Islamic Education Journal*, 2(1),
49–57.
<https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Syafriansyah, M., & Rosalinda, R.
(2025). *Pengembangan Bahan
Ajar Bahasa Arab Berbasis
Buku Digital untuk
Meningkatkan Minat Belajar
Siswa MI.* J-Simbol: Jurnal
Magister Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia. Jurnal
Pendidikan Sains
- Syafriansyah, M., & Rosalinda, R.
(2023). *Desain Bahan Ajar
Muhadatsah Bahasa Arab
dalam Perspektif CEFR di
Google Classroom.* Jurnal
Sains Riset.
journal.unigha.ac.id